

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian yaitu, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan *Tax Avoidance*. Sedangkan subjek penelitiannya yaitu pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2023 dan memenuhi kriteria dari peneliti dengan data yang diperoleh dari situs resmi setiap perusahaan berupa laporan tahunan (*annual report*) perusahaan, situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)), dan situs resmi *Yahoo Finance* ([www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com)).

##### **3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia**

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak zaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka

memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Sejarah Perkembangan Bursa Efek Indonesia**

Tahun	Peristiwa
<b>Desember 1912</b>	Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda
<b>1914 - 1918</b>	Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I
<b>1925 - 1942</b>	Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya
<b>Awal 1939</b>	Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup
<b>1942 – 1952</b>	Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II
<b>1956</b>	Program nasionalisasi perusahaan Belanda Bursa Efek semakin tidak aktif
<b>1956 - 1977</b>	Perdagangan di Bursa Efek vakum
<b>10 Agustus 1977</b>	Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan <i>go-public</i> . PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara

<b>1977 - 1987</b>	Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
<b>1987</b>	Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
<b>1988 - 1990</b>	Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
<b>02 Juni 1988</b>	Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer
<b>Desember 1988</b>	Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk <i>go-public</i> dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan Pasar Modal
<b>16 Juni 1989</b>	Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya
<b>13 Juli 1992</b>	Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ
<b>21 Desember 1993</b>	Pendirian PT Peringkat Efek Indonesia (PEFINDO)
<b>22 Mei 1995</b>	Sistem otomatis perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem <i>computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)</i>
<b>10 November 1995</b>	Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996
<b>1995</b>	Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya
<b>6 Agustus 1996</b>	Pendirian Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI)
<b>23 Desember 1997</b>	Pendirian Kustodian Sentra Efek Indonesia (PSEI)
<b>21 Juli 2000</b>	Sistem Perdagangan Tanpa Warkat ( <i>scripless trading</i> ) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia
<b>28 Maret 2002</b>	BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh ( <i>remote trading</i> )
<b>09 September 2002</b>	Penyelesaian transaksi T=4 menjadi T=3
<b>06 Oktober 2004</b>	Perilisan <i>Stock Option</i>
<b>30 November 2007</b>	Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)
<b>08 Oktober 2008</b>	Pemberlakuan suspensi perdagangan
<b>02 Maret 2009</b>	Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: <b>JATS-NextG</b>
<b>10 Agustus 2009</b>	Pendirian Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI)
<b>Agustus 2011</b>	Pendirian PT <i>Indonesia Capital Market Electronic Library (ICaMEL)</i>
<b>Januari 2012</b>	Pembentukan Otoritas Jasa Keuangan
<b>Desember 2012</b>	Pembentukan <i>Securities Investor Protection Fund (SIPE)</i>
<b>2012</b>	Peluncuran Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah
<b>02 Januari 2013</b>	Pembaruan Jam perdagangan
<b>06 Januari 2014</b>	Penyesuaian kembali <i>Lot Size</i> dan <i>Tick Prize</i>

<b>12 November 2015</b>	Launching kampanye Yuk Tabung Saham
<b>10 November 2015</b>	TICMI bergabung dengan ICaMEL
<b>2015</b>	Tahun diresmikannya LQ-45 Indeks Futures
<b>02 Mei 2016</b>	Penyesuaian kembali <i>Tick Size</i>
<b>18 April 2016</b>	Peluncuran IDX Channel
<b>Desember 2016</b>	Pendirian PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI)
<b>2016</b>	Penyesuaian kembali batas <i>Autorejection</i> , Selain itu, pada tahun 2016, BEI ikut menyukseskan kegiatan Amnesty Pajak serta diresmikannya <i>Go-Public Information Center</i>
<b>23 Maret 2017</b>	Peresmian IDX Incubator
<b>06 Februari 2017</b>	Relaksasi Marjin
<b>07 Mei 2018</b>	Pembaruan Sistem Perdagangan dan New Data Center
<b>26 November 2018</b>	Launching Penyelesaian Transaksi T+2 ( <i>T=2 Settlement</i> )
<b>27 Desember 2018</b>	Penambahan Tampilan Informasi Notasi Khusus pada kode Perusahaan Tercatat
<b>April 2019</b>	PT Pendanaan Efek Indonesia (PEI) mendapatkan izin operasional dari OJK

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.1.2 Gambaran Umum Perusahaan Indeks LQ45

Perusahaan Indeks LQ45 itu terdiri atas 45 emiten dengan tingkat likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain kriteria dari tingkat likuiditasnya, seleksi atas saham-saham tersebut mempertimbangkan tingkat kapitalisasi pasar. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih setiap periodenya berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setahun dua kali atau setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Maka dari itu, saham yang terdapat di Indeks LQ45 akan selalu berubah (tidak tetap).

Indeks LQ45 terbit pada bulan Februari 1997. Namun untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah 13 Juli 1994, dengan nilai indeks sebesar 100. Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan masing-masing saham perusahaan yang ada di Indeks LQ45.

### 3.1.3 Kriteria Pemilihan Indeks LQ45

Berikut ini adalah beberapa kriteria-kriteria untuk seleksi menentukan emiten yang dapat masuk kedalam perhitungan Indeks LQ45. Kriterianya:

1. Berada di TOP 95% dari total rata-rata tahunan nilai transaksi saham di pasar regular.
2. Berada di TOP 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar.
3. Urutan tertinggi yang mewakili sektornya dalam klasifikasi industri BEJ sesuai dengan nilai kapitalisasi pasarnya.
4. Urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi (Tjiptono, 2015:95-96).

Indeks LQ45 terdiri dari 45 saham yang telah terpilih melalui beberapa kriteria, sehingga akan terdiri dari saham-saham dengan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Saham-saham pada Indeks LQ45 harus memenuhi kriteria dan seleksi utama yaitu sebagai berikut:

1. Masuk dalam ranking 60 besar dari total transaksi saham di pasar regular (rata-rata nilai transaksi selama 12 bulan terakhir).
2. Ranking berdasarkan kapitalisasi pasar (rata-rata kapitalisasi pasar selama 12 bulan terakhir).
3. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia minimal 3 bulan.
4. Keadaan keuangan perusahaan dan prospek pertumbuhannya, frekuensi serta jumlah hari perdagangan transaksi pasar regular (Tandelilin, 2010:87).

Saham-saham yang masuk di dalam Indeks LQ45 terus dipantau dan setiap enam bulan diadakan *review* (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Apabila ada

saham yang sudah tidak sesuai dengan kriteria yang ditentukan maka saham tersebut akan digantikan oleh yang lain. Pemilihan saham-saham Indeks LQ45 harus wajar, oleh karena itu Bursa Efek Indonesia mempunyai komite penasehat yang terdiri dari para ahli di Badan Pengawas Pasar Modal dan Keuangan (Bapepam), Universitas, dan Profesional di bidang pasar modal. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pergerakan Indeks LQ45 yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) sebagai patokan (*benchmark*) portofolio investasi di pasar keuangan Indonesia,
2. Tingkat toleransi investor terhadap risiko, dan
3. Saham-saham penggerak indeks (*index mover stock*) yang notabeneanya merupakan saham berkapitalisasi pasar besar di BEI.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap naiknya Indeks LQ45 adalah sebagai berikut:

1. Penguatan bursa global dan regional menyusul penurunan harga minyak mentah dunia, dan
2. Penguatan nilai tukar rupiah yang mampu mengangkat Indeks LQ45 ke zona positif.

Tujuan Indeks LQ45 adalah pelengkap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi pihak berkepentingan untuk memantau perusahaan yang likuid seperti analisis keuangan, manajer investasi, investor dan pemerhati pasar.

## 3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini merupakan cara ilmiah. Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian berdasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

### 3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan proses kegiatan yang mencakup pengumpulan data, analisis, dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:1). Berdasarkan dengan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *leverage*, kepemilikan manajerial dan *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2023, maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei.

Menurut Sugiyono (2019:15), metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pendekatan deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019:226). Menurut Sugiyono (2019:36) metode penelitian survey yaitu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat,

karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu.

### 3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:57). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan empat variabel yang disesuaikan oleh penulis yaitu “Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan”. Dari empat variabel yang digunakan, terdiri tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Semuanya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Variabel Independen

Dalam Bahasa Indonesia variabel dependen sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2019:57). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Leverage* ( $X_1$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ), dan *Tax Avoidance* ( $X_3$ ).

#### 2. Variabel Dependen

Dalam Bahasa Indonesia variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:57). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y) dengan



indikator *Price to Book Value* (PBV). Nilai Perusahaan merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan definisi dan konseptual variabel diatas, operasionalisasi variabel dari penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2.

**Tabel 3.2**  
**Operasionalisasi Variabel**

VARIABLE	DEFINISI VARIABEL	INDIKATOR	UKURAN	SKALA
<i>Leverage</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Leverage</i> didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset atau dana yang mempunyai biaya tetap ( <i>fixed cost assets or funds</i> ) untuk memperbesar tingkat penghasilan ( <i>return</i> ) bagi pemilik perusahaan. (Lukman Syamsudin, 2016:89).	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	%	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X <sub>2</sub> )	Kepemilikan manajerial didefinisikan sebagai jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dari seluruh modal saham dalam perusahaan. (Sartono, 2010:487).	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki direksi, komisaris dan manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$	%	Rasio
<i>Tax Avoidance</i> (X <sub>3</sub> )	<i>Tax Avoidance</i> didefinisikan sebagai upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan ( <i>grey area</i> ) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. (Pohan, 2016:23).	$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$	%	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai seluruh aktiva, baik aktiva berwujud yang operasional maupun bukan operasional. Jika dihubungkan dengan struktur permodalan perusahaan, nilai perusahaan berarti juga nilai dari keseluruhan susunan modal	$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	%	Rasio

---

perusahaan yaitu nilai pasar wajar.  
(Agus Prawoto, 2016:21).

---

### **3.2.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bersifat numerik atau angka yang dapat dianalisis dengan menggunakan statistik (Sugiyono, 2019). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019:213). Dimana data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti tidak secara langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain atau berasal dari dokumen). Data sekunder yang menunjang penelitian ini berupa:

1. Sumber data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di dalam Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2023.
2. Data lain yang diperoleh dari sumber kepustakaan, jurnal keuangan dan hasil penelitian yang berhubungan dengan objek yang diteliti.

#### **3.2.2.2 Populasi Sasaran**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:130). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Adapun perusahaan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.3.

**Tabel 3.3**  
**Populasi Sasaran Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ACES	Aces Hardware Indonesia Tbk.
2.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
3.	AKRA	AKR Corporindo Tbk.
4.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
5.	ASII	Astra International Tbk.
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7.	ARTO	Bank Jago Tbk.
8.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.
9.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
10.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
11.	BRIS	Bank Syariah Indonesia Tbk.
12.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
13.	BRPT	Barito Pacific Tbk.
14.	BUKA	Bukalapak.com Tbk.
15.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
16.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
17.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
18.	GOTO	GoTo Gojek Tokopedia Tbk.
19.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
20.	HRUM	Harum Energy Tbk.
21.	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
22.	INDY	Indika Energy Tbk.
23.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk.
24.	INTP	Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
25.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
26.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
27.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
28.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
29.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk.
30.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk.
31.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
32.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
33.	TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.
34.	SRTG	Saratoga Investama Sedaya Tbk.
35.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
36.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
37.	SCMA	Surya Citra Media Tbk.

38.	ESSA	Surya Esa Perkasa Tbk.
39.	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.
40.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
41.	TBIG	Tower Bersama Infrastructure Tbk.
42.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
43.	UNTR	United Tractors Tbk.
44.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
45.	EXCL	XL Axiata Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

### 3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2019:131-133). Terdapat dua teknik sampling yang umum digunakan yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2019:133).

Dalam penelitian ini penarikan sampel didasarkan pada metode *non probability sampling*, tepatnya menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:138), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hal ini dipilih oleh penulis karena tidak semua perusahaan Indeks LQ45 konsisten melaporkan laporan keuangannya dengan lengkap. Adapun kriteria pemilihan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus tergabung dalam Indeks LQ45 tahun 2023;
2. Perusahaan yang konsisten tergabung dalam indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia selama 7 (tujuh) tahun berturut-turut (konstan) yaitu tahun 2017-2023;
3. Perusahaan yang termasuk dalam jenis perusahaan non-keuangan, perusahaan perbankan (keuangan) tidak termasuk sampel.

**Tabel 3.4**  
**Penentuan sampel berdasarkan kriteria**

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 tahun 2023	45
Dikurangi perusahaan yang tidak konsisten tergabung dalam indeks LQ45 selama 7 (tujuh) tahun berturut-turut (konstan) yaitu tahun 2017-2023	(25)
Dikurangi perusahaan yang termasuk dalam jenis perusahaan keuangan (Perbankan)	(5)
Jumlah sampel memenuhi kriteria	15

*Sumber: Olahan penulis, 2024*

Dari total 45 perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang menjadi populasi sasaran, terdapat 15 perusahaan yang diajukan sampel oleh penulis setelah melalui proses seleksi sampel (lampiran 2). Berdasarkan jumlah sampel dan periode penelitian, dimana periode penelitian ini adalah 7 tahun yaitu dari tahun 2017-2023. Maka total data pengamatan dalam penelitian ini adalah 105 amatan. Berikut ini adalah daftar perusahaan Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi kriteria sampel:

**Tabel 3.5**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	ADRO	Adaro Energy Indonesia Tbk.
2.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
3.	ASII	Astra International Tbk.
4.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
7.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
8.	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk.
9.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
10.	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk.
11.	TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.

12.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
13.	UNTR	United Tractors Tbk.
14.	INCO	Vale Indonesia Tbk.
15.	EXCL	XL Axiata Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah penulis, 2024)

#### 3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil penelitian yang diharapkan, maka dibutuhkan data dan informasi yang akan mendukung penelitian ini. Maka penulis mengumpulkan data berupa data sekunder dengan menggunakan metode:

##### 1. Studi Kepustakaan

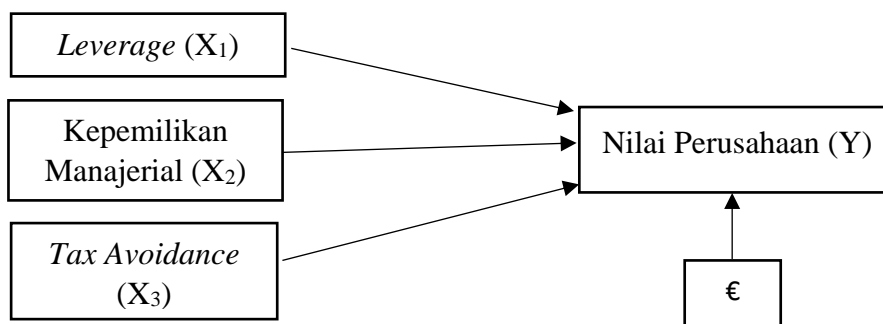
Metode ini dilakukan untuk memperoleh data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari literatur-literatur atau sumber-sumber bacaan lainnya yang mempunyai kaitannya dengan masalah yang diteliti. Data sekunder ini digunakan sebagai pembanding yang akan mendukung dalam pembahasan hasil penelitian, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang logis dari hasil penelitian yang dilaksanakan.

##### 2. Studi Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan data laporan keuangan tahunan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Indeks LQ45 yang diterbitkan dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan mengunduh melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Model Penelitian

Model penelitian menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti, sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis serta teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2019:61). Sesuai dengan judul penelitian yakni “Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan” maka model/paradigma penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tercermin dalam gambar 3.1.



**Gambar 3.1**  
**Paradigma Penelitian**

#### Keterangan:

$X_1$  : *Leverage*

$X_2$  : Kepemilikan Manajerial

$X_3$  : *Tax Avoidance*

$Y$  : Nilai Perusahaan

€ : Faktor lain yang tidak diteliti penulis

— : Koefisien jalur antara variable X dan Y

### 3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013:147). Dalam penelitian ini terdapat empat variabel penelitian, dimana ada tiga variabel bebas (variabel independen)

yaitu *Leverage* ( $X_1$ ), Kepemilikan Manajerial ( $X_2$ ), dan *Tax Avoidance* ( $X_3$ ) serta satu variabel terikat (variabel dependen) yaitu Nilai Perusahaan ( $Y$ ). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kuantitatif, yaitu analisis yang dilakukan dengan cara mengkuantifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dalam analisis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan memakai aplikasi pengolah data Eviews versi 10. Secara sederhana regresi data panel dapat diartikan sebagai metode regresi yang digunakan pada penelitian yang bersifat panel. Analisis regresi data panel ini digunakan oleh penulis karena untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian adalah data panel.

Data panel adalah gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Basuki & Prawoto, 2015:251). Menurut Agus Widarjono dalam Basuki & Prawoto (2015:251), penggunaan data panel dalam sebuah observasi mempunyai beberapa keuntungan yang diperoleh. Pertama, data panel yang merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga akan lebih menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (*omitted-variable*).



### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik Data Panel

Model regresi data panel dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria asumsi klasik. Mengetahui model regresi tersebut layak atau tidaknya dipergunakan sebagai alat analisis, maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

#### 3.4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Basuki & Prawoto, 2015). Ada beberapa metode yang dilakukan untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, sebagai berikut:

1. Histogram Residual

Histogram residual merupakan metode grafik yang paling sederhana digunakan untuk mengetahui apakah bentuk dari *Probability Distribution Function* (PDF) dari variabel random berbentuk distribusi normal atau tidak. Apabila berdistribusi normal, maka grafiknya akan menyerupai lonceng.

2. Uji *Jarque-Bera*

Uji ini menggunakan perhitungan *skewnes* dan kurtosis. Jika suatu variabel didistribusikan normal maka nilai koefisien  $S=0$  dan  $K=3$ , oleh karena itu jika residual terdistribusi secara normal maka diharapkan nilai statistik *Jarque-Bera* akan = 0. *Jarque-Bera* didasarkan pada distribusi *chi square* dengan  $df=2$ . Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera* besar atau tidak signifikan maka kita menerima hipotesis bahwa residual mempunyai distribusi normal karena nilai statistik *Jarque-Bera* mendekati nol dan sebaliknya.

### 3.4.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Basuki & Prawoto, 2015:300). Apabila terjadi multikolinearitas, maka koefisien regresi dari variabel bebas akan tidak signifikan dan mempunyai standard error yang tinggi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen  $> 0,8$  maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel independen  $< 0,8$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.4.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan satu ke pengamatan yang lainnya (Basuki & Prawoto, 2015:108). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah adanya kesamaan varians atau terjadi homokedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik dengan menggunakan Uji Glejser yaitu sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel independen  $> 0,05$  maka tidak ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

2. Jika nilai probabilitas masing-masing variabel  $< 0,05$  maka ada masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### 3.4.2 Analisis Regresi Data Panel

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan model regresi linier data panel yang diformulasikan ke dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan (PBV)
$\alpha$	= Konstanta
$X_1$	= <i>Leverage</i> (DER)
$X_2$	= Kepemilikan Manajerial (KM)
$X_3$	= <i>Tax Avoidance</i> (ETR)
$\beta_1$ - $\beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel
e	= Kesalahan pengganggu ( <i>Error Term</i> )
t	= Waktu
i	= Perusahaan

Estimasi regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi parameter regresi yaitu nilai konstanta ( $\alpha$ ) dan koefisien regresi ( $\beta_1$ ). Konstanta biasa disebut dengan intersep dan koefisien regresi biasa disebut dengan *slope*. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linear berganda, yaitu memprediksi nilai *intersep* dan *slope*. Penggunaan data panel dan regresi menghasilkan *intersep* dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap waktu yang berbeda.

### 3.4.2.1 Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2015:252), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

#### 1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini biasa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Adapun persamaan regresi dalam model *common effects* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (14)$$

Dimana *i* menunjukkan *cross section* (individu) dan *t* menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.

#### 2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnnya (Basuki & Prawoto, 2015:253). Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep biasa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial

dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Oleh karena itu, dalam model *Fixed Effect*, setiap parameter yang tidak diketahui dan akan diestimasi dengan menggunakan teknik variabel *dummy* yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + \beta X_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (15)$$

Teknik seperti diatas dinamakan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV). Selain terapan untuk efektif tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.

### 3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu (Basuki & Prawoto, 2015:253). Pada model *Random Effect* perbedaan *intersep* diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *Random Effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS). Dengan demikian, persamaan model *random effect* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_{it} + \omega_{it} \dots \dots \dots (16)$$

### 3.4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut (Basuki & Prawoto, 2015:253), terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel yaitu Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*.

#### 1. Uji Chow

*Chow test* adalah pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

$H_a$  : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Asumsi-asumsi yang dapat digunakan pada hasil uji chow (*chow test*) adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai *Prob. Cross-section Chi-Square*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
- b) Apabila nilai *Prob. Cross-section Chi-Square*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### 2. Uji Hausman

*Hausman test* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

$H_0$  : model random effect lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

$H_a$  : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Asumsi-asumsi yang dapat digunakan pada hasil uji Hausman adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai *Prob. Cross-section random*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)
- b) Apabila nilai *Prob. Cross-section random*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Hipotesis yang dibentuk dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

$H_0$  : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

$H_a$  : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Asumsi-asumsi yang dapat digunakan pada hasil uji Lagrange Multiplier (LM) adalah sebagai berikut:

- a) Apabila nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak berarti model yang digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).

- b) Apabila nilai *Cross-section Breusch-Pagan*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti model yang digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)

### 3.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Batas nilai  $R^2$  adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ , apabila  $R^2$  sama dengan 0 berarti variabel independen tidak dapat dijelaskan oleh variabel dependen secara serempak. Sedangkan apabila  $R^2$  sama dengan 1 berarti variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen secara serempak (Priyatno, 2022:68). Sehingga kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

1. Jika  $K_d$  mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
2. Jika  $K_d$  mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$K_d = R^2 \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan:

$K_d$  : Koefisien determinasi

$R^2$  : Koefisien korelasi



### 3.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis ini akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, uji signifikan, kriteria dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

Pada penerapan hipotesis, hipotesis yang akan di uji adalah untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian, hipotesis yang digunakan yaitu:

##### a. Hipotesis Parsial

$H_{01}: \beta X_1 = 0$  : Besarnya *Leverage* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1}: \beta X_1 \geq 0$  : Besarnya *Leverage* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{01}: \beta X_2 = 0$  : Besarnya Kepemilikan Manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1}: \beta X_2 \geq 0$  : Besarnya Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{01}: \beta X_3 = 0$  : Besarnya *Tax Avoidance* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_{a1}: \beta X_3 \geq 0$  : Besarnya *Tax Avoidance* secara parsial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

b. Hipotesis Simultan

$H_0: \beta X_1 X_2 X_3 Y = 0$  : *Leverage*, kepemilikan manajerial, dan *tax avoidance*, secara simultan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_a: \beta X_1 X_2 X_3 Y \neq 0$  : *Leverage*, kepemilikan manajerial, dan *tax avoidance*, secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Penetapan tingkat signifikansi

Tingkat signifikan ( $\alpha$ ) ditetapkan sebesar 5%, berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% atau toleransi kesalahan sebesar 5%. Tingkat signifikansi ini merupakan tingkat yang umum digunakan dalam penelitian sosial karena dianggap cukup mewakili hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

a. Uji signifikansi

1) Secara simultan

Uji signifikansi secara simultan menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\frac{R^2}{k}}{(1-R^2)(n-k-1)} \dots\dots\dots (18)$$

Keterangan:

- $R$  : Koefisien korelasi ganda
- $k$  : Jumlah variabel independen
- $n$  : Jumlah anggota sampel

## 2) Secara parsial

Uji signifikansi secara parsial menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\beta \sqrt{n-3}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots (19)$$

Keterangan:

$\beta$  : korelasi parsial yang ditemukan

$n$  : Ukuran sampel

$t$  : t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

## 3. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas yang dilakukan penulis dengan analisis secara kuantitatif dan hasil analisis tersebut akan ditarik kesimpulan. Apakah hipotesis secara simultan maupun parsial yang telah ditetapkan diterima atau ditolak.